

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. 1. LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Ketersediaan sumberdaya alam menjadi hal pokok dalam mendorong pertumbuhan pembangunan. Indonesia telah dikenal sebagai negara yang memiliki hasil sumber daya yang melimpah. Sampai saat ini negara-negara dunia masih mengandalkan sumberdaya alam berupa minyak bumi sebagai penggerak pembangunan. Mengandalkan sumber daya alam minyak bumi dalam pembangunan ekonomi selama ini menyebabkan berbagai permasalahan dalam pembangunan. Diperkirakan selama 20 tahun yang akan datang minyak bumi di Indonesia akan habis jika tidak ditemukan sumur-sumur minyak bumi yang baru. Untuk menciptakan keamanan pasokan energi nasional secara berkelanjutan dan pemanfaatan energi secara efisien, maka perlu upaya pemanfaatan sumberdaya energi alternatif, diantaranya adalah batubara.

Pertambangan adalah kegiatan yang dimulai dari mencari, menemukan, menambang, mengolah, hingga memasarkan bahan galian (mineral, batubara, dan migas) yang bernilai ekonomis. Mengingat perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan tersebut adalah perusahaan yang sangat peka terhadap pasang surut perekonomian, maka seiring perkembangannya sektor pertambangan dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dari kondisi ekonomi secara makro di Indonesia. Terbukti dengan semakin banyaknya sektor pertambangan yang melakukan IPO, dan hingga tahun 2010 sektor pertambangan yang terdaftar di BEI bertambah menjadi 29 perusahaan. Kegiatan usaha pertambangan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. **Prospeksi (Penyelidikan Umum)**

Merupakan langkah pertama dalam usaha pertambangan. pada tahapan ini kegiatan ditujukan untuk mencari dan menemukan endapan bahan galian dan mempelajari keadaan geologi secara umum untuk daerah yang bersangkutan berdasarkan data permukaan.

2. Eksplorasi

Merupakan kegiatan lanjutan dari penyelidikan umum yang bertujuan untuk mendapatkan kepastian tentang endapan bahan galian tersebut

3. Studi kelayakan

Tahap ini merupakan puncak dari serentetan penyelidikan awal sebelum usaha pertambangan dimulai. studi kelayakan merupakan evaluasi dan perhitungan-perhitungan untuk menentukan dapat tidaknya suatu endapan bahan galian ditambang dengan menguntungkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan teknis dan ekonomis dengan mengingat keselamatan kerja serta kelestarian lingkungan hidup.

4. Persiapan penambangan (Development)

Sebelum kegiatan penambangan dimulai harus dilakukan persiapan-persiapan seperti membuat jalan, membangun kantor, gudang, bengkel, menyiapkan peralatan penambangan, pembersihan lahan (land clearing), sampai pengupasan tanah penutup (over burden), tetapi harus diusahakan agar tanah pucuk (top soil) dapat diselamatkan agar dapat dipakai pada saat reklamasi lahan bekas tambang dikemudian hari.

5. Penambangan (Exploitasi)

Penambangan ialah kegiatan yang ditujukan untuk membebaskan dan mengambil bahan galian dari dalam kulit bumi, kemudian membawanya kepermukaan bumi untuk dapat dimanfaatkan.

6. Pengolahan Bahan Galian

Adalah kegiatan yang bertujuan untuk menaikkan kadar atau mempertinggi mutu bahan galian yang dihasilkan dari tambang sampai memenuhi persyaratan untuk diperdagangkan atau dipakai sebagai bahan baku untuk industri lain. Bahan galian yang dihasilkan dari tambang biasanya selain mengandung mineral berharga yang diinginkan juga mengandung mineral pengotor (gangue minerals) sehingga hasil tambang tidak bisa langsung dimanfaatkan atau diperdagangkan.

7. Pengangkutan

Adalah segala usaha untuk memindahkan bahan galian hasil tambang atau pengolahan dan pemurnian, dari daerah penambangan atau tempat pengolahan dan pemurnian ke tempat pemasaran atau pemanfaatan selanjutnya dari bahan galian tersebut.

8. Pemasaran

Yaitu kegiatan untuk memperdagangkan atau menjual hasil-hasil penambangan dan pengolahan bahan galian.

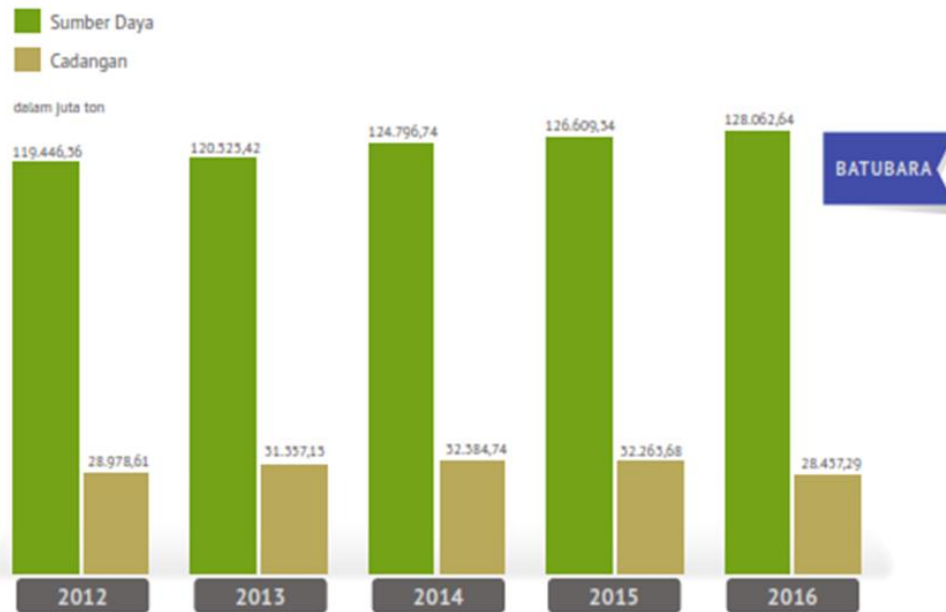
Berkaitan dengan cadangan batubara global, Indonesia saat ini menempati peringkat ke-9 dengan sekitar 2.2 persen dari total cadangan batubara global terbukti berdasarkan BP Statistical Review of World Energy. Total keseluruhan yang dimiliki Indonesia adalah sebesar 255,7 juta ton minyak (**BP Statistical Review of World Energy 2017**). Dengan tingkat produksi saat ini cadangan batubara global diperkirakan habis sekitar 112 tahun ke depan.

**Gambar 1.1 Kualitas, Sumberdaya dan Cadangan Batubara Indonesia Tahun 2016**

Kualitas	Sumberdaya (Juta Ton)					Cadangan (Juta Ton)		
	Hipotetik	Tereka	Tertunjuk	Terukur	Total	Terkira	Terbukti	Total
Kalori Rendah	599,17	11.263,95	15.913,98	16.420,26	44.197,36	7.108,27	7.121,47	14.229,74
Kalori Sedang	3.343,53	27.436,16	19.822,35	20.357,92	70.959,96	3.570,70	6.841,66	10.412,36
Kalori Tinggi	588,04	3.967,88	2.480,65	2.804,63	9.841,19	541,60	2.769,20	3.310,80
Kalori Sangat Tinggi	2,06	1.726,74	735,33	600,00	3.064,13	264,19	240,21	504,39
<b>JUMLAH</b>	<b>4.532,79</b>	<b>44.394,72</b>	<b>38.952,31</b>	<b>40.182,81</b>	<b>128.062,64</b>	<b>11.484,76</b>	<b>16.972,53</b>	<b>28.457,29</b>

Sumber: LAKIP KESDM Tahun 2016

**Gambar 1.2 Sumberdaya dan Cadangan Batubara Indonesia tahun 2012 – 2016**



Sumber: LAKIP KESDM Tahun 2016

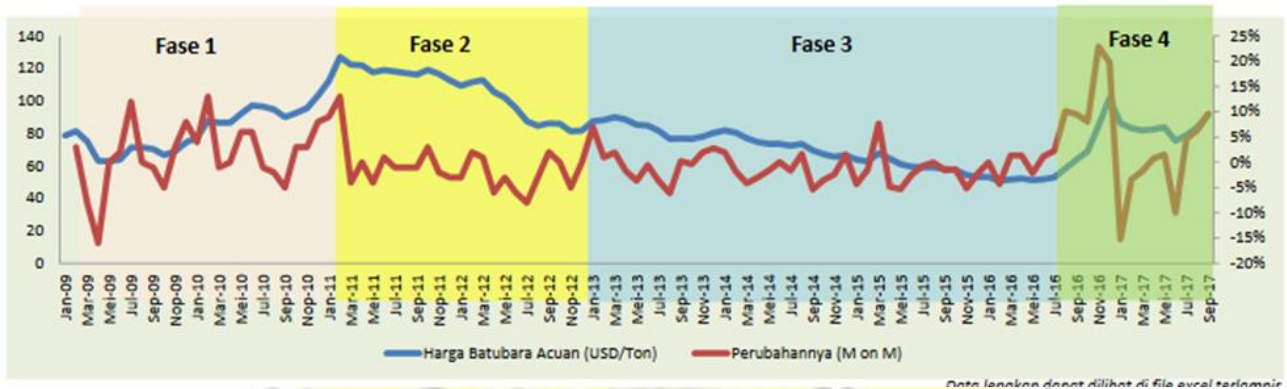
**Tabel 1.1  
Produksi, Ekspor, Konsumsi & Harga Batubara:**

	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
<b>Produksi</b> (dalam juta ton)	254	275	353	412	474	458	461	419
<b>Ekspor</b> (dalam juta ton)	198	210	287	345	402	382	366	333
<b>Domestik</b> (dalam juta ton)	56	65	66	67	72	76	87	86
<b>Harga (HBA)</b> (USD/ton)	70.7	91.7	118.4	95.5	82.9	72.6	60.1	61.8

Sumber: Indonesian Coal Mining Association (APBI) & Ministry of Energy and Mineral Resources

Sebagai tambahan informasi, berikut ini adalah grafik Perubahan Harga Batubara Acuan (HBA) :

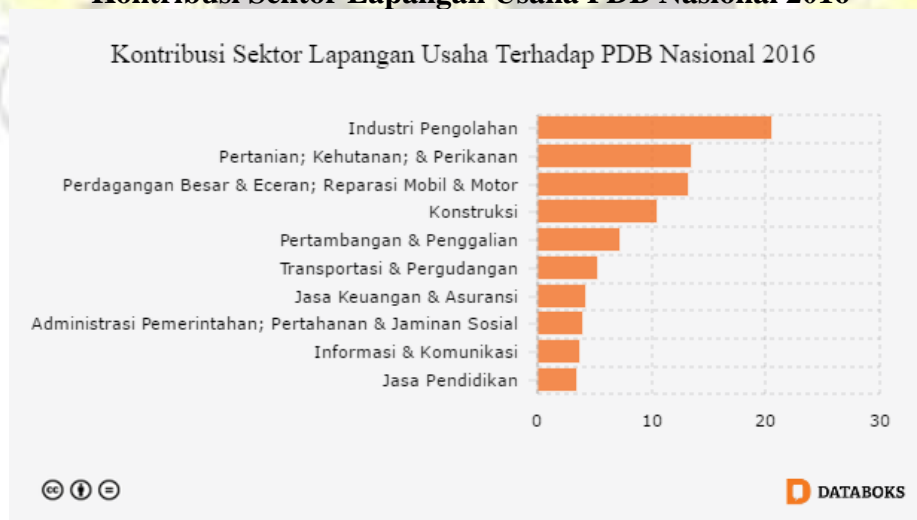
**Grafik 1.1 Perubahan Harga Batubara Acuan (HBA) setiap bulan, Januari 2009 – September 2017**



Sumber: indoanalisis, diolah dari Direktorat Jendral Mineral dan Batubara Kementerian ESDM

Selama tahun 2000-an, harga batubara cukup tinggi sehingga menjadikan industri pertambangan batubara sangat menguntungkan. Oleh karena itu, banyak perusahaan Indonesia memutuskan untuk mengakuisisi konsesi pertambangan batubara di pulau Sumatera atau Kalimantan pada akhir tahun 2000an. Pada tahun tersebut pula batubara dikenal sebagai "emas baru".

**Gambar 1.3 Kontribusi Sektor Lapangan Usaha PDB Nasional 2016**



sumber: databoks.katadata.co.id

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa sektor pertambangan dan penggalian berperan sebesar sekitar kurang lebih 7,2% terhadap PDB Nasional tahun 2016. Menurut Murningsih (2014), PDB sendiri memiliki tujuan untuk mengukur secara rinci seluruh barang dan jasa yang dihasilkan satu negara selama satu periode. Peningkatan dari jumlah yang dihasilkan dapat mempengaruhi perekonomian menjadi tumbuh dan meningkatkan skala omset penjualan perusahaan yang dapat pula mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya harga saham suatu perusahaan, maka berdampak pula pada pergerakan IHSG. Menurut Suramaya (2012), secara teori dapat dijelaskan bahwa peningkatan PDB dapat meningkatkan daya beli konsumen terhadap produk-produk perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Adanya peningkatan profitabilitas perusahaan dapat meningkatkan investor sehingga dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Keputusan investor untuk berinvestasi dilihat juga dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan bertujuan memberikan bantuan kepada investor, kreditur, dan investor potensial untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan dapat memberikan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

Pengertian Manajemen Keuangan menurut Sartono (2010) dapat diartikan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan suatu pengalokasian dana dalam bermacam bentuk investasi secara efektif maupun suatu usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau untuk pembelanjaan secara efisien. Menurut Sartono (2010) dalam Claudia (2016), untuk mencapai tujuan tersebut, tidak sedikit pemilik dana menyerahkan pengelolaan dananya kepada para profesional dan manajer. Dalam kasus dimana dana diinvestasikan dalam bentuk penyertaan modal, maka manajer perusahaan diharapkan dapat memaksimumkan nilai perusahaan. Tujuan memaksimumkan nilai ini dapat dilakukan dengan cara memaksimumkan nilai sekarang atau present value yang diharapkan akan diperoleh di masa yang akan datang. Pada perusahaan-perusahaan yang go public, kemakmuran pemegang saham dikatakan meningkat, apabila harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Oleh sebab itu, manajemen keuangan memiliki peran yang penting

dalam memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Terdapat 3 fungsi Manajemen Keuangan (Husnan, 2015):

1. Penggunaan dana, yaitu keputusan investasi
2. Memperoleh dana, yaitu keputusan pendanaan
3. Pembagian laba, yaitu kebijakan dividen

Salah satu fungsi manajemen keuangan adalah keputusan investasi. Menurut Riyanto (2001), jika sebuah perusahaan ingin melakukan investasi yang bersifat spekulatif, maka ada kecenderungan harga saham akan turun karena risiko usahanya menjadi semakin besar. Dengan demikian, total kemakmuran pemegang saham dapat diukur dengan menilai peningkatan total kepemilikan saham dikalikan dengan harga pasar per lembar saham. Sumber-sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan ataupun dari luar perusahaan dibutuhkan dalam melakukan investasi. Penggunaan sumber dana untuk investasi perlu memperhitungkan biaya modal (cost of capital) baik biaya modal internal maupun biaya modal eksternal.

Salah satu tujuan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan (Sartono, 2010). Menurut Suharli (2006), nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Nilai perusahaan pada perusahaan publik, tercermin pada harga sahamnya yang diperdagangkan di bursa efek. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya ukuran perusahaan. Menurut Rahayu dan Sari (2018), Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Pada penelitian ini akan dianalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan menggunakan proksi PBV (Price to Book Value). Alasannya menggunakan pengukur atau proksi PBV karena banyak digunakan oleh investor maupun analis untuk mengetahui nilai wajar saham. Selain itu PBV merupakan nilai yang digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham relatif lebih mahal atau

lebih murah bila dibandingkan dengan saham lainnya. Rasio PBV yang digunakan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Chaidir (2015). Menurut Sartono (2001) Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau Price to Book Value (PBV), menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Nilai PBV yang tinggi menunjukkan harga saham yang tinggi pula apabila dibandingkan nilai buku perlembar saham. Nilai harga saham yang tinggi dapat berarti perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut memberikan sebuah persepsi baik kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula.

Penelitian Dewi dan Wirajaya (2013) juga membuktikan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah: struktur modal dan profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Mega Ayu Setyo Wardani (2016) membuktikan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Penelitian Prasetia et al (2014), membuktikan bahwa struktur modal tidak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Menurut penelitian Noviyanto (2008) profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, dkk (2007) ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sesuai dengan ketidakkonsistenan dari hasil beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas, maka dapat memberikan motivasi bagi peneliti untuk meneliti kembali **Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016**. Alasan mengapa data yang diambil adalah tahun 2012 – 2016 karena selain lebih akurat, pada tahun 2012 – 2016 batubara di Indonesia memiliki harga yang menurun apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. (Indonesian Coal Mining Association (APBI) & Ministry of Energy and Mineral Resources).



## **1. 2. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

## **1. 3. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

## **1. 4. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki manfaat yaitu :

1. Bagi para investor, dapat membantu menambah referensi serta bahan masukan yang bermanfaat dalam mengetahui pengaruh struktur modal profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi perusahaan, dapat digunakan sebaga dasar guna meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada ilmu manajemen keuangan, dimana akan diketahui apakah ada pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai

perusahaan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai perluasan penelitian pada selanjutnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

## **1. 5. SISTEMATIKA PENULISAN**

Secara umum, sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini terdiri dari pemaparan teori-teori yang terakait dengan penelitian ini, pengembangan rerangka pemikiran, hubungan antar variabel penelitian dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari pemaparan mengenai objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, operasionalisasi variabel, model penelitian, teknik pengolahan data, dan teknik pengujian hipotesis.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN MASALAH**

Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai pengujian hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian serta saran bagi peneliti sejenis berikutnya dan implikasi penelitian terhadap praktik yang ada.

